



## Pendampingan Petani Rotan Dalam Pemanenan Hutan Lestari Dan Pemasaran Rotan

Niken Pujirahayu<sup>1</sup>, Ahmad Dermawan<sup>2</sup>, Lies Indriyani<sup>1</sup>, Hafidah Nur<sup>1</sup>, Sitti Marwah<sup>1</sup>, Nurhayati Hadjar<sup>1</sup>, Basrudin<sup>1</sup>, Sahindomi Bana<sup>1</sup>, Zakiah Uslynawaty<sup>1\*</sup>, Al Basri<sup>1</sup>, Satya Agustina Laksananny<sup>1</sup>, Agus Setiawan<sup>1</sup>, Andi Alamsyah<sup>1</sup>, Sriwanda<sup>1</sup>, Tamzir<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo

<sup>2</sup> Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR)

\*Correspondence E-mail: [zakiahuslynawati@gmail.com](mailto:zakiahuslynawati@gmail.com)

**ABSTRACT** Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan bimbingan secara teknis kepada petani rotan di Desa Lelekaa dan Desa Anduna agar proses pemungutan rotan dan pemasaran yang dilakukan lebih efektif dan efisien agar pemanfaatan hasil hutan non kayu yaitu rotan akan berkelanjutan dan lestari. Salah satu faktor penting agar pemanenan rotan yang dilakukan lestari adalah dengan menumbuhkan motivasi petani rotan dalam hal ini pengumpul rotan. Pemanenan lestari yang dilakukan tentu sangat memperhatikan aspek ekologi dari vegetasi yang ada dalam hutan. Disamping itu keberlanjutan usaha adalah salah satu aspek sosial dan budaya dari petani pengumpul rotan yang perlu mendapatkan pendampingan secara berlanjut agar manajemen pengelolaan keuangan dapat diterapkan oleh masyarakat pengumpul rotan. Salah satu harapan yang menjadi prioritas dari program pendampingan yang diberikan kepada masyarakat adalah memberikan sosialisasi pengelolaan keuangan melalui metode pembukuan yang terarah sesuai tujuan usaha yang sudah di tetapkan sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha petani.

**KEYWORDS** : *Rotan, pemanenan lestari, pengelolaan keuangan*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil bahan baku komoditi rotan terbesar di dunia. Diperkirakan hampir setiap tahun sekitar 85% bahan baku rotan yang diserap oleh industri rotan di berbagai belahan dunia berasal dari Indonesia. 90% rotan dihasilkan dari hutan tropis di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Komoditi rotan merupakan bahan baku industri yang tergolong ramah lingkungan, sehingga produk hasil industri olahan rotan secara langsung juga merupakan produk yang ramah lingkungan atau *green product*.

Produk rotan dengan berbagai hasil kerajinan yang memiliki pasar tersendiri dan banyak diminati oleh konsumen, merupakan salah satu faktor yang terkait dengan ketersediaan bahan baku rotan di tingkat petani pengumpul. Ketersediaan rotan yang akan diolah dengan berbagai produk kerajinan tertentu akan *sustain* apabila tetap memperhatikan aspek pemanenan yang lestari. Keterbatasan pengetahuan petani tentang aspek teknis dalam pemanenan rotan lestari, memerlukan pendampingan agar teknik pemanenan yang dilakukan tetap memperhatikan aspek kelestarian sehingga manfaat ekologi, sosial ekonomi dan sosial budaya tetap berkesinambungan.

Salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi rotan dan sudah mulai dikelola hingga menghasilkan berbagai bentuk *meubelair* yaitu Desa Lelekaa Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. Petani pemungut rotan yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan di Desa Lelekaa Kecamatan Wolasi melakukan aktivitasnya sejak kurang lebih 20 tahun

terakhir, dengan lokasi pemanenan di Desa Lelekaa, Kabupaten Konawe Selatan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian Kerjasama antara CIFOR dengan Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan dipusatkan di Desa Lelekaa dan Desa Anduna, sebab lokasi tersebut merupakan areal hutan produksi yang terdapat pada wilayah KPH Gularaya. Aksesibilitas untuk menuju ke Desa Lelekaa dapat dilakukan dengan transportasi darat dengan waktu tempuh  $\pm$  60 menit dari Kota Kendari. Jenis rotan yang terdapat di Desa Lelekaa dan Desa Anduna sama dengan yang ditemukan di KPH Gularaya yaitu jenis rotan tambang, batang dan tohiti. Tingkatan rotan yang terdapat di petak pengamatan adalah tingkat anakan dan remaja. Pemanenan rotan dilakukan dengan cara mengambil rotan yang siap panen dan tidak mengganggu anakan rotan yang ada di sekitarnya, sehingga rotan muda yang ada disekitarnya tidak terganggu atau mati dan mampu tumbuh kembali dengan baik. Meskipun dalam prakteknya sebagian petani rotan juga mengambil rotan muda (umbut) sebagai sumber pangan dengan jumlah terbatas. Penghasilan petani rotan umumnya masih di bawah UMR, tetapi penghasilan tersebut masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan pekerjaan lain seperti nelayan atau bertani

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan petani rotan dalam “pemanenan hutan lestari dan pemasaran rotan (*Technical Meeting Assistance For Rattan Farmers In Sustainable Forest Harvesting And Rattan Marketing*)” dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* pada masyarakat di Desa Lelekaa, khususnya pada petani rotan yang sudah turun temurun melakukan aktivitasnya sebagai petani rotan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada Tanggal 18 Maret 2023 bertempat di Desa Lelekaa.

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan petani rotan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan tim yang akan ikut dalam pengabdian pendampingan. Tim terdiri dari moderator, seksi dokumentasi yang melibatkan mahasiswa Jurusan Kehutanan serta Perwakilan dari CIFOR. Pembagian tugas dalam tim pengabdian meliputi orang yang bertugas mencatat waktu, mendokumentasikan kegiatan, mencatat poin penting dan orang yang mengurus masalah teknis.
2. Melakukan koordinasi dengan masyarakat Desa Lelekaa yang masih aktif melakukan kegiatan pemanenan.
3. Memaparkan topik yang terkait dengan aktivitas petani rotan dalam melakukan pemanenan dan pemasaran khususnya mewawancarai petani rotan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh dari rotan. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok. Moderator bertindak menjelaskan topik tentang karakteristik sosial ekonomi petani rotan dan pendapatan yang diperoleh dari rotan serta pengeluaran selama pemanenan dan pemasaran.
4. Merangkum hasil diskusi yang telah direkap oleh notulen terutama poin penting dan tanggapan dari petani rotan.
5. Menganalisis data terkait dengan :
  - a. Pendapat dari setiap responden;
  - b. Bagaimana setiap responden mempertahankan pendapatnya;
  - c. Pola diskusi yang terjadi;
  - d. Kesimpulan secara umum
6. Mengambil Keputusan

Pengambilan Keputusan dilakukan di akhir pertemuan, didasarkan pada hasil akhir dan analisis data. Secara umum, keputusannya berupa pendapat umum yang mencerminkan tentang analisis pendapatan petani rotan di Desa Lelekaa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat “Pendampingan Petani Rotan Dalam Pemanenan Hutan Lestari Dan Pemasaran Rotan (*Technical Meeting Assistance For Rattan Farmers In Sustainable Forest Harvesting And Rattan Marketing*) dilakukan di Desa Lelekaa dan Desa Anduna Kecamatan Wolasi Kabupate Konawe Selatan dilaksanakan selama sebulan yaitu dari bulan Agustus 2021 hingga September 2021. Berikut hasil yang dicapai berdasarkan tahapan dalam metode kegiatan:

#### Sosialisasi Program Kerja

Sebelum melaksanakan pendampingan kepada petani rotan sebelumnya diadakan sosialisasi terkait strategi pemanenan hutan lestari dan pemasaran rotan. Sosialisai ini dimaksudkan agar petani rotan lebih familiar dengan program-program yang akan diterapkan, sehingga diharapkan adanya upaya pemberdayaan terhadap petani rotan untuk meningkatkan pendapatan dari hasil rotan.

#### Bimbingan Teknis Pemanenan Rotan dan Pemasaran Rotan

Pendampingan dilakukan pada petani pemungut rotan yang tergabung dalam kelompok tani pemungut rotan dan anggotanya masih aktif dalam kegiatan memungut rotan, di Kabupaten Konawe Selatan terdapat 7 kelompok tani pemungut rotan, tetapi yang masih aktif hanya 3 kelompok tani. Berdasarkan jumlah total responden yaitu 20 responden, 14 responden merupakan anggota kelompok tani, 6 responden bukan anggota kelompok tani. Kegiatan pemanenan rotan kelompok tani tersebut dilakukan secara bersama, hal ini dikarenakan jarak tempuh dari perkampungan ke areal pemanenan rotan berkisar 5 km - 7 km. Kegiatan tersebut dipandu oleh tim pendamping pengabdian agar pemanenan yang dilakukan tetap lestari untuk menjaga keberlangsungan produksi.

Memanen rotan secara lestari dilakukan dengan memotong batang rotan dengan jarak 1 m – 1,5 m dari pangkal tumbuh agar tidak terjadi pembusukan pangkal. Batang rotan yang dipilih adalah batang rotan yang tua, ditandai paling kurang 75% dari panjang batang pelepahnya sudah kering dan mengelupas. Ujung batang rotan dicari arahnya ke arah pohon penunjang. Pemotongan ujung dilakukan dengan memanjat atau menggunakan sabit yang tajam.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi:

- a. Kegiatan pendampingan dalam mengisi pengeluaran dan pemasukan masing-masing rumah tangga untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Biaya yang dimaksudkan adalah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*) dalam satu kali melakukan pemanenan dan pemasaran. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan pembukuan pemanenan dan pemasaran rotan

- b. Kegiatan pendampingan dengan melakukan komunikasi dengan *stakeholder* terkait dalam hal ini pihak pengelola KPH Gularaya. Hal ini dilakukan agar informasi terkait kelembagaan pemasaran lokal yang memasok rotan dapat difasilitasi oleh pihak pengelola KPH Gularaya.
- c. Salah satu permasalahan yang dialami oleh petani rotan adalah kendala pemasaran hasil panen rotan yang tidak pasti, sehingga motivasi petani rotan perlu dibangkitkan kembali lewat transfer informasi dan jalur kelembagaan pasar rotan yang pasti. Gambar di bawah ini adalah gambar terkait kegiatan pendampingan yang dilakukan

Sosialisasi terkait dengan pendampingan dalam manajemen pemasaran dan manajemen usahatani dari aktivitas petani rotan di Desa Lelekaa dilakukan atas kerja sama antara CIFOR, tim Dosen Jurusan Kehutanan, serta mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini melibatkan kelompok tani pemungut rotan Desa Lelekaa yang anggotanya terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pemungutan hingga pemasaran hasil rotan. Selain pemungutan rotan, sebagian dari anggota kelompok tani tersebut membuat beberapa bentuk kerajinan tangan yang dilakukan dan dipasarkan secara berkelompok. Produk kerajinan tangan tersebut masih memiliki beberapa kendala, baik teknis maupun non teknis. Kendala non teknis antara lain kurangnya diversifikasi jenis kerajinan serta pemasaran produk, dimana pemasaran masih dilakukan di sekitar di Desa Lelekaa.

Kegiatan sosialisasi serta bimbingan pembukuan terkait pemanenan dan pemasaran rotan dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Sosialisasi Serta Bimbingan Pembukuan Terkait Pemanenan Dan Pemasaran Rotan

Partisipasi kelompok tani dalam kegiatan pemungutan rotan di Desa Lelekaa dilakukan dengan menggunakan teknik *konvensional* berdasarkan pengetahuan lokal petani, yang dihadiri oleh anggota kelompok tani (90%-100%). Selain menjelaskan cara memanen rotan, petani rotan juga diberikan bimbingan terkait teknik pembukuan yang menyangkut pengeluaran dan pemasukan dalam melakukan aktivitas pemanenan dan pemasaran. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan tujuan agar permasalahan mendasar yang dialami oleh petani rotan dapat teratasi, sehingga keberlanjutan usaha petani tetap terjaga serta aspek keberlanjutan dari pemanenan yang dilakukan sesuai dengan asas kelestarian pemungutan dan pemanfaatan hasil hutan non kayu.

Pendampingan yang dilakukan termasuk aspek manajemen keuangan, mencakup pembukuan yang terkait pengeluaran dan pendapatan, mulai dari proses pemungutan rotan sampai sampai pada pemasaran diberikan pelatihan agar efektivitas dan efisiensi usahatani dapat dikontrol dan mampu berkesinambungan. Pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar petani pemungut rotan dapat termotivasi, sehingga mampu mengembangkan usahanya serta dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga.

Tabel 1. Target dan hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian

No	TARGET	INDIKATOR KEBERHASILAN	
		SEBELUM	SESUDAH
1	Meningkatnya kesadaran petani rotan untuk melakukan pemanenan secara lestari	Petani rotan belum memahami teknik pemanenan lestari	Petani mampu menerapkan teknik pemanenan rotan secara lestari
2	Meningkatnya partisipasi petani rotan dalam kelompok	Petani belum berpartisipasi secara aktif	Petani berpartisipasi secara aktif dalam kelompok
3	Meningkatkan kemampuan manajemen pembukuan petani rotan	Petani belum memiliki ketrampilan pembukuan keuangan	Petani terampil Menyusun pembukuan pendapatan dan pengeluaran rumahtangga dan usaha tani

#### 4. KESIMPULAN

1. Kegiatan Pendampingan Petani Rotan khususnya untuk pemanenan hutan lestari dan pemasaran rotan (*Technical Meeting Assistance For Rattan Farmers In Sustainable Forest Harvesting And Rattan Marketing*) sangat penting untuk dilaksanakan, karena mampu menumbuhkan kesadaran pada petani untuk mengimplemetasikan cara pemanenan rotan yang Lestari sehingga berkelanjutan serta mengetahui informasi pasar untuk memasarkan hasil panen rotan yang diperoleh, sehingga kepastian pasar akan mudah diakses.
2. Melalui pendampingan yang dilakukan petani akan menerapkan pengelolaan keuangan sehingga memotivasi petani untuk meningkatkan pendapatannya

#### REFERENCES

- Cifor, 2021. Sustainability framework for three rattan species in Sulawesi, Indonesia.
- Jasni, R. Damayanti dan T. Kalima. 2012. Atlas Rotan Indonesia Jilid 1. Pusat Litbang Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan.
- Hadjar, N., N. Pujirahayu, dan Marniati. 2017. Sifat Fisika Rotan Tohiti di Kawasan Hutan Lindung Gunung Papalia Desa Mata Wolasi, Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. *Ecogreen* 3 (2): 117 – 125.

- Gautama, I. 2008. Analisis Biaya Dan Proses Pemanenan Rotan Alam Di Desa Mambue Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Hutan dan Masyarakat* . Vol 3 No.
- Rotinsulu, J.M., Sosilawaty, & Yanarita, 2015. Agroforestri Berbasis Rotan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Barito Selatan. *Jurnal Hutan Tropis* Volume 4 No. 1.
- Junaidah, Ardhana, A., dan Salminah, M., 2022. Pemanfaatan Rotan Dan Peluangnya Untuk Mendukung Rehabilitasi Lahan Rawa Gambut Terdegradasi Di Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Silvikultur VIII*.